

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1. Sepak Bola

II.1.1 Sejarah Sepak Bola

Sepak bola dunia sejak abad kedua hingga sampai pada abad ketiga Masehi di Negara Cina. Pada waktu zaman Kekaisaran Han, orang-orang bermain dengan menggiring bola yang berbahan karet atau kulit dengan saling memasukkan ke jaring kecil yang dikenal Tsu Chu yaitu permainan olahraga sepak bola Cina Kuno. Permainan olahraga sepak bola juga dimainkan di Negara Jepang yang dikenal dengan nama lain yaitu Kemari. Seiring dengan berjalanya waktu permainan sepak bola banyak dimainkan dan ditemukan di berbagai negara (Nano, 2017).

Pada tahun 1360 sepak bola dimainkan di Negara Inggris, pada masa kerajaan Edward sepak bola dilarang untuk dimainkan, dengan alasan dalam setiap permainan dan kompetisi sepak bola di Inggris selalu terjadi banyak kekerasan serta tindakan merusak karena tidak diberlakukan aturan yang begitu jelas. Seiring berjalanya waktu tahun 1365 Raja Edward telah memberlakukan dan mengizinkan kembali permainan dan kompetisi sepak bola. Tetap tidak ada perubahan dalam permainan sepak bola, tetap bertindak kekerasan dan tindakan merusak. Sehingga pada masa Ratu Elizabeth kembali melarang permainan sepak bola tanpa ada toleransi dan kompromi disertai dengan hukuman sanksi terhadap orang yang melanggar dengan dipenjarakannya orang tersebut. Pada akhirnya setelah begitu panjang momen dramatis sepak bola di Negara Inggris diberlakukan kembali oleh Raja Charles pada tahun 1680 sampai sekarang (Nano, 2017).

II.1.2 Pengertian Sepak Bola

Pengertian sepak bola terbagi menjadi dua kata yang berarti (Sepak) (Bola) . Kata yang pertama adalah “Sepak” disebut dengan arti menendang yaitu menyepak dengan bagian tubuh kaki, kemudian “Bola” yaitu suatu alat yang dipakai dalam permainan dengan mempunyai bentuk bulat dari bahan yang terbuat dari kulit, karet dan bahan lainnya. Sehingga kesimpulan dari sepak bola yaitu permainan olahraga yang dilakukan dengan cara menyepak atau menendang bola dan digiring oleh pemain dengan tujuan memasukkan bola kedalam gawang lawan untuk mencapai kemenangan (Jati, 2018).

Olahraga sepak bola merupakan permainan tim, masing masing tim ada sebelas orang dan satu bertugas sebagai penjaga gawang sisanya adalah pemain pengganti. Olahraga sepak bola bertujuan menggiring dengan memasukan ke dalam gawang lawan dan saling menjaga gawang serta pertahanan agar tidak dimasukanya bola ke gawang untuk lawan mendapatkan angka/ *point*. Olahraga sepak bola terbagi menjadi 2 waktu atau 2 babak dengan waktu 45 menit dalam 1 babak. Jika dalam pertandingan dengan 2 waktu babak kedua tim memperoleh angka skor yang sama atau serupa maka dengan begitu ada penambahan waktu dalam 1 babak penambahan yaitu 20 menit. Apabila penambahan waktu masih dengan skor yang serupa diberlakukanya tendangan dalam gawang (Penalti) (Nano, 2017).

II.2 Sepak Bola Indonesia

Sejarah Sepak bola Indonesia tentunya tidak lepas dan berhubungan dengan bangsa lain yang sudah melakukan penjajahan dan perdagangan di wilayah Indonesia. Pertama kali dalam sejarah sepak bola Indonesia bahwa Cina yang memperkenalkan sepak bola kepada Indonesia untuk menunjukan Negara Cina tidak kalah nilai sepak bola nya dengan Negara-negara Eropa seperti Belanda. Selain memiliki keinginan untuk melakukan perdagangan Cina juga memiliki andil yang begitu besar dalam sejarah sepak bola Indonesia. Pada tahun 1915 banyak klub atau perkumpulan sepak bola yang didirikan oleh Negara Cina. Seiring berjalanya waktu pada tahun 1920 terdapat klub UMS Jakarta dan Surabaya yang menjadi klub terhebat dalam persepakbolaan Indonesia yang waktu itu lebih dikenal dengan Hindia Belanda. Prestasi Indonesia pada masa itu ternyata sudah sampai kepada piala dunia pada tahun 1938.



Gambar II.1 Tim Nasional.

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180423105701-142-292771/jejak-bersejarah-hindia-belanda-di-piala-dunia-1938>

(Diakses pada 24/12/2018)

Dalam perjalanan panjang sejarah sepak bola Indonesia terdapat beberapa peristiwa penting dengan salah satunya berdirinya asosiasi sepak bola Indonesia yang bertugas untuk klub sepak bola yang ada di Indonesia. Organisasi tersebut dikenal dengan Perstuan Sepak bola Seluruh Indonesia atau yang sering disebut dengan PSSI.

Sepak Bola di Indonesia dianggap modern ketika terbentuknya organisasi sepak bola dalam negeri yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Soeratin Sosrosoegondo, sebagai organisasi olahraga yang berdiri pada zaman penjajahan Belanda. Setelah wafatnya tokoh penting dalam sejarah sepak bola Indonesia Soeratin Sosrosoegondo, prestasi sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan dan membawa prestasi dikarenakan pembinaan sepak bola Indonesia tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi.

PSSI telah membagi secara luas kompetisi sepak bola nasional, yaitu dengan diselenggarakan Liga Super Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, serta Divisi Tiga untuk pemain amatir (Irene, 2018).

II.2.1 Struktur Sepak Bola Indonesia

Bahasa dalam sepak bola berbasis aksi sepak bola dalam perumusan masalah sepak bola dalam latihan, kompetisi maupun dalam pertandingan dapat lebih teratur. Sekarang tahap selanjutnya yaitu memposisikan aksi sepak bola ini pada struktur sepak bola yang dapat diterima. Struktur permainan yang dikatakan logis ini penting untuk dapat diketahui supaya terciptanya definisi sepak bola yang seharusnya objektif. Dalam pengertian struktur sepak bola yang objektif ini dapat berlaku di segala ltingkatan atau level serta di segala tempat. Struktur yang teratur sama dengan siapa saja yang memainkan sepak bola. Begitupun juga struktur yang sama dimanapun sepak bola dimainkan. (Sidik , 2017, h.4).

II.2.2 Rivalitas Sepak Bola Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat peminat sepak bola yang paling besar tidak lepas dari banyaknya suporter klub sepak bola disetiap berbagai daerah di Indonesia.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan antar supporter klub sepak bola masing-masing daerah tidak seterusnya berjalan harmonis dan berujung pada fenomena rivalitas (Setyawan, 2018).

Di dalam kamus bahasa Indonesia kata rivalitas mengarah pada pertentangan, permusuhan, persaingan. Di dunia persepakbolaan, kata rivalitas sangat sering sekali digunakan. Penggunaan tersebut berawal pada dua kesebelasan dari persaingan antara kesebelasan yang satu dengan kesebelasan yang lainnya, hingga catatan-catatan paling terbaik ataupun paling buruk yang pernah diperoleh dari pertemuan yang telah dilakukan oleh kedua kesebelasan tersebut. Imbasnya, adagium (musuh bebuyutan) menjadi pemahaman rivalitas itu sendiri.



Gambar II.1 Daftar Empat Rivalitas Antar Suporter Indonesia
Sumber : <https://tirto.id/stadion-benteng-dan-ironi-sepakbola-tangerang-cHvQ>
(Diakses pada 24/12/2018)

Dari berbagai rivalitas suporter Indonesia masing masing pendukung atau suporter mempunyai latar belakang yang berebeda dan masalah yang berbeda yang pada akhirnya timbul permusuhan, perpecahan, dan permusuhan berkepanjangan, bahkan sampai saat ini masyarakat masih memperbincangkan tentang rivalitas suporter sepak bola di Indonesia.

II.2.3 Rivalitas Suporter Sepak Bola Indonesia Masa Lalu

Mengambil contoh dari rivalitas suporter sepak bola Indonesia yaitu Tangerang tidak hanya dikenal sebagai kota penyangga bagi ibu kota Jakarta. Tangerang juga dikenal karena dua klub sepak bolanya yaitu Persita Tangerang dan Persikota Tangerang.

Stadion Benteng Tangerang yang menjadi saksi bisu dari kedua tim tersebut dan Stadion Benteng juga menjadi saksi kedua tim tersebut di sepak bola nasional. Stadion Benteng juga menjadi arena persaingan Persita dan Persikota Tangerang, serta tempat persaingan suporter kedua tim Laskar Benteng Viola dan Benteng Mania.



Gambar II.1 Stadion Benteng Tangerang

Sumber : <https://tirto.id/stadion-benteng-dan-ironi-sepakbola-tangerang-cHvQ>

(Diakses pada 24/12/2018)

Stadion Benteng saat ini kondisinya sudah sangat memprihatinkan hingga membuat Persita harus berpindah ke Stadion Maulana Yusuf di Kota Serang, dan sempat menggunakan Stadion Singaperbangsa Karawang. Namun sebentar lagi Persita tidak perlu berpindah lagi karena Stadion Benteng Taruna sudah memasuki tahap akhir pembangunan dan diharapkan bisa digunakan sebagai kandang Persita di Liga 2 di tahun 2018 (Baihaqi, 2017).

II.3 Rivalitas Suporter Sepak bola Indonesia Persita dan Persikota Tangerang

Sepak Bola Indonesia Kota Tangerang dan Persita Tangerang. Persita sendiri sudah lebih dahulu lahir dibandingkan Persikota karena sudah berdiri semenjak tahun 1953. Walau masih saudara satu kota, kedua tim saling berlawanan baik klub maupun suporter, keduanya saling bertentangan dan bersaing



Gambar II.1 Para Suporter Persita Tangerang

Sumber : <http://violababakan.blogspot.com/2016/01/hut-laskar-benteng-viola-yang-ke-13th.html>
(Diakses pada 24/12/2018)

Hingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tangerang mengeluarkan fatwa haram untuk menggelar pertandingan sepak bola di Stadion Benteng pada tahun 2012 lalu. Sementara Polres Metro Tangerang sendiri juga sampai mengatakan tidak akan memberikan izin lagi untuk menggelar pertandingan di stadion yang menjadi Stadion bersama kedua klub tersebut pada musim 2011/12 lalu (Ranala, 2018).



Gambar II.2 Gedung MUI Kota Tangerang
Sumber : Dokumen Pribadi (29 Desember 2018)

Keputusan MUI dan Polres Tangerang untuk mengeluarkan keputusan tersebut memang bisa dimengerti. Hampir di setiap pertandingan Persita dan Persikota di masa lalu yang digelar di Stadion Benteng menghadirkan insiden perkelahian atau bahkan tawuran, baik antara suporter dengan suporter atau malah suporter dengan warga (Teguh, 2018).

II.3.1 Rivalitas Suporter Sepak bola Indonesia Persija Jakarta dan Persib Bandung

Suporter sepak bola Indonesia yang tidak lagi asing di perbincangkan oleh masyarakat Indonesia yaitu Persija Jakarta dan Persib Bandung. Banyak dari masyarakat Indonesia yang belum mengetahui dan mempertanyakan secara pasti awal mula rivalitas suporter sepak bola Persija dengan nama suporter The Jakmania dan Persib dengan nama suporter Bobotoh.



Gambar II.1 Bobotoh dan The Jakmania

Sumber : <https://www.striker.id/wp-content/uploads/2018/10/1866285.jpg>
(Diakses pada 24/12/2018)

Pada tahun 1985 – 1995 merupakan masa kejayaan Persib Bandung. Sedangkan Bobotoh yang berdiri pada tahun 1993 selalu mengikuti pertandingan Persib Bandung dimanapun tim kebanggaanya bertanding selalu ada Bobotoh. Termasuk jika Persib Bandung bermain di Jakarta kota menjadi mayoritas berwarna biru. Itulah yang membuat The Jakmania merasa iri dan tidak terima akan hadirnya Suporter Bobotoh yang menenuhi ibu kota. Sedangkan di Bandung belum bisa menerima akan datangnya The Jakmania sewaktu dating ke Stadion Siliwangi Bandung. The Jakmania tidak diperbolehkan memasuki stadio dikarenakan terlibat masalah dengan Bobotoh. Permusuhan bisa dihentikan seandainya tidak ada sorakan yang berbicara tentang kebencian masing masing suporter The Jakmania dan Bobotoh. Jadi perseteruan antara The Jak Mania dan Boboth penyebabnya hanya karena masalah kecil dan rasa iri. Rasa iri yang timbul dari kedua suporter yang membuat permusuhan berkepanjangan.

II.3.2 Rivalitas Suporter Sepak bola Indonesia Persebaya Surabaya dan Arema Malang



Gambar II.1 Bonekmania dan Aremania

Sumber : <https://www.striker.id/wp-content/uploads/2018/10/1866285.jpg>
(Diakses pada 24/12/2018)

Sejarah suporter fanatik sepak bola Indonesia asal Jawa Timur yaitu Persebaya Surabaya dan Arema Malang memiliki sejarah rivalitas yang berkepanjangan hingga menyebabkan kedua suporter terlibat bentrok dan menyebabkan korban jiwa. Suporter Persebaya yang dikenal dengan Bonekmania sedangkan rivalnya Arema dikenal dengan sebutan Aremania (singo edan) kedua tim masuk dalam rivalitas untuk menjadi yang juara sejak kompetisi sepak bola Indonesia dalam kompetisi perserikatan. Persaingan antar kultur dan budaya daerah yang letak geografisnya tidak terlalu berjauhan rivalitas terus berlanjut bahkan sampai belum menemukan perdamaian. Ada beberapa pemicu penyebab rivalitas suporter Persebaya Surabaya dan Aremania yaitu berawal dari tawuran Tambaksari pada tanggal 23 Januari tahun 1990 tercatat sebagai awal terjadinya rivalitas antara Bonek Mania dan Aremania. Pemberitaan pada media yang dianggap tidak adil, pada media pemberitaan Jawa Timur Aremania merasa tidak di adili dikarenakan pada media provinsi Arema jarang sekali diberitakan pada saat Arema Malang meraih kemenangan dan juara. Arema Malang diremehkan Persebaya akan kemenangan timnya menghadapi Persebaya yang mengakibatkan suporter Aremania merasa tidak terima dengan kata tersebut. Dengan begitu rivalitas antara Bonek Mania (Persebaya Surabaya) dan Arema Malang (Aremania) berimbas pada rivalitas saling mengancam dan intimidasi kedua suporter.

II.4 Analisis 5W1+H

5W1H biasa digunakan untuk melakukan pengembangan pada ide cerita, seperti cerita fiksi dan cerita yang lain. Penggunaan analisa 5W1H membuat cerita yang dibuat dan ditulis memiliki jalan cerita alur dan rangkuman inti yang jelas.

Tabel II.1 Analisis 5W+1H
Sumber: Dokumen Pribadi (22 Mei 2019)

5W1H	Pertanyaan	Jawaban
<i>What</i>	Apa yang menjadi masalah dan yang akan dijadikan untuk pembuatan sebuah media film?	Rivalitas suporter sepak bola yang terjadi di antara suporter klub sepak bola Indonesia.
<i>Who</i>	Siapa khalayak sasaran dalam perancangan kampanye sosial mengenai rivalitas suporter sepak bola Indonesia ?	remaja akhir usia 17-25 tahun dewasa awal 26-35 tahun dewasa akhir 36-45 tahun
<i>Why</i>	Kenapa MUI (Majelis Ulama Indonesia) Tangerang mengeluarkan fatwa haram sepak bola di Tangerang?	MUI Tangerang melihat pada fakta-fakta yang terlihat kerusakan-kerusakan dari para supporter di Tangerang sendiri.
<i>When</i>	Kapan permasalahan rivalitas suporter sepak bola itu terjadi?	Ketika adanya pertandingan di stadion dan dipertentangan di luar stadion sepak bola.
<i>How</i>	Bagaimana seharusnya solusi pada masalah yang muncul tersebut, ketika rivalitas suporter sepak bola Indonesia terjadi?	Dibutuhkan media yang menginformasikan fenomena dan fakta tentang rivalitas suporter sepak bola Indonesia

II.4.1 Analisis Observasi

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan di Stadion Benteng Tangerang pada hari Sabtu tanggal 29 Desember 2018 yang berlokasi di jalan Taman Makam Pahlawan Taruna No.72, Suka Asih, Tangerang, Banten, Indonesia. Stadion Benteng Tangerang merupakan stadion sepak bola milik pemerintah Kabupaten Tangerang yang menjadi Stadion Persita dan Persikota Tangerang.



Gambar III.1 Kantor Sekretariat Stadion Benteng Tangerang
Sumber : Dokumen Pribadi (29 Desember 2018)

Stadion Benteng memenuhi verifikasi standar dari segi lapangan, bahkan sudah standar AFC, kualitas cahaya pertandingan malam mendukung, segi ruang ganti, dan ruang konferensi pers. Stadion yang diresmikan pada 11 Januari 1989 tersebut, mulai tahun 2012 tidak lagi dipakai. Dikarenakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Tangerang melarang sepak bola di kota Tangerang (Teguh, 2018).

Bahkan PSSI menyebutkan, Stadion Benteng Tangerang yang ada di Jalan Taman Makam Pahlawan Taruna tidak memenuhi kriteria untuk menggelar pertandingan sejak 2014.



Gambar III.2 Stadion Benteng Tangerang
Sumber : Dokumen Pribadi (29 Desember 2018)

Stadion Benteng Tangerang adalah salah satu objek penyebab terjadinya rivalitas antara Persita Tangerang dan Persikota Tangerang. Stadion Benteng Tangerang ini, dahulu dua klub antara Persita dan Persikota Tangerang bertanding. Setiap pertandingan, para pendukung kedua klub memenuhi hampir seluruh stadion. Stadion dengan kapasitas 20 ribu penonton ini menjadi saksi bagaimana rivalitas kedua klub dan pendukungnya berlangsung. Laskar Benteng Viola pendukung Persita Tangerang, dan Benteng Mania yang menjadi pendukung Persikota Tangerang. Namun pertandingan di Stadion Benteng Tangerang sudah idak aktif kembali. Dua klub antara Persita Tangerang dan Persikota Tangerang tidak lagi bertanding di liga utama. Persita Tangerang hanya bermain di Liga 2, sementara Persikota Tangerang tidak lagi terdengar kabar informasi mengenai klubnya. Setelah periode terbaik kedua klub di awal 2000-an berakhir, kini tinggallah cerita yang tersisa dari stadion Benteng (Baihaqi, 2016).

Saat ini Stadion Benteng Tangerang tersebut telah berpindah fungsi. Setelah tidak lagi aktif digunakan sebagai tempat bermain sepak bola, lapang stadion menjadi ladang rumput yang memenuhi seluruh tribun Stadion Benteng Tangerang.



Gambar III.3 Tribun Stadion Benteng Tangerang
Sumber : Dokumen Pribadi (29 Desember 2018)



Gambar III.4 Tribun Stadion Benteng Tangerang
Sumber : Dokumen Pribadi (29 Desember 2018)

Saat ini bangunan stadion semakin rapuh, kumuh, kotor dan mungkin ada rencana untuk dirobohkan. Pintu masuk stadion berkarat, halaman stadion menjadi tempat parkir truk dan angkutan umum. Bahkan perbuatan merusak dan menghancurkan tembok-tembok stadion dengan mengotorinya dengan tulisan nama klub diantara klub Persita dan Persikota Tangerang itu membuat stadion terlihat sudah tidak layak untuk digunakan.

b. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data dan kebenaran yang terjadi penyebab terjadinya rivalitas antara klub Persita Tangerang dan Persikota Tangerang.



Gambar III.5 Tawuran di Kota Tangerang
Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-indonesia/12/02/16/lzhjnz-mui-sepak-bola-di-stadion-benteng-haram>
(Diakses pada 07/01/2019)

Dalam pertandingan sepak bola Divisi Utama di Liga Primer Indonesia 2011-2012 di Stadion Benteng, Kota Tangerang, dihentikan pihak keamanan dan kepolisian setempat. Karena, setiap pertandingan Persikota dan Persita menimbulkan tawuran (Purwadi ,2012).



Gambar III.6 Tawuran suporter di Kota Tangerang
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=MatrudTEceA>
(Diakses pada 07/01/2019)



Gambar III.7 Aksi Tawuran di Kota Tangerang
Sumber :<https://www.youtube.com/watch?v=hVwvruTV2PM>
(Diakses pada 07/01/2019)

Gambar diatas ini merupakan aksi tawuran suporter kedua klub antara Persita Tangerang dan Persikota Tangerang. Dalam aksinya kedua suporter tersebut menggunakan ikat pinggang, batang bambu serta kedua suporter saling melempar batu. Tawuran bermula ketika suporter Persikota Tangerang hendak menyaksikan pertandingan di Stadion Benteng Tangerang, namun suporter Persikota Tangerang ditahan oleh suporter Persita Tangerang di jalan M.Toha Grendeng, Tangerang.



Gambar III.8 Artikel Suporter The Jakmania
Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-4226127/total-7-suporter-tewas-akibat-persija-vs-persib-sejak-2012>
(Diakses pada 07/01/2019)

Artikel tersebut menjelaskan tentang dampak rivalitas antara The Jakmania (Persija Jakarta) dan Viking (Persib Bandung). Dari dampak diatas dapat dilihat dari 7 suporter sepak bola kehilangan nyawa akibat perkelahian antar The Jakmania dan Viking terjadi pada waktu pertandingan Persib Bandung melawan Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api tau yang sering disebut dengan (GBLA).



Gambar III.9 Artikel Suporter Bonekmania
Sumber : <https://historia.id/olahraga/articles/bonek-dan-stigma-kekerasan-suporter-fanatik-vYEnN>
(Diakses pada 07/01/2019)

Selanjutnya dari artikel suporter sepak bola Bonek Mania dengan suporter yang terkenal dengan fanatiknya. Dengan rivalnya yaitu Aremania sering disebut sebagai laga “Derby Jawa Timur”. Persainngan tersebut di dalam artikel yang ditujukan kepada kekerasan antar suporter. Hal-hal negatif dan provokasi selalu saja terjadi kepada rivalitas Bonek Mania dan Aremania, pada awalnya ada pada fanatisme para suporter klub Persebaya Surabaya dan Arema Malang.

II.5 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan bertanya langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan yang akan dibahas. Definisi dari wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian yang akan dibahas dengan cara bertanya dan ada yang menjawab dialuka dengan berhadapan langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden dengan menggunakan teknik yang biasanya dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara merupakan proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan berhadapan langsung, wawancara juga merupakan suatu proses pengumpulan data yang dibahas untuk suatu penelitian dengan tujuan tertentu (Futriana, 2009).

Pada proses penelitian sering kali wawancara digunakan untuk metode primer dan tambahan serta berfungsi untuk kriterium (Hadi, 1992). Dengan begitu sebagai metode primer, data yang sudah didapat dari wawancara sebagai data yang utama berguna menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian. Selain berfungsi untuk metode tambahan serta pelengkap dalam penelitian, wawancara pun berfungsi untuk tambahan pelengkap pada metode lainnya yang berfungsi untuk mengumpulkan data-data pada penelitian. Wawancara sebagai kriterium, wawancara berfungsi serta digunakan untuk memperlihatkan kebenaran dan pematangan data yang didapat dengan cara metode lain. Seperti itu dilakukan, contohnya, berguna untuk mengecek apa para pengumpul data memang sudah mendapat data berupa angket kepada narasumber dalam suatu penelitian, untuk itu dilakukanya wawancara dengan subjek tertentu.

II.5.1 Wawancara dengan Komisi Fatwa MUI Kota Tangerang

Wawancara dengan KH.Baijuri Khotib atau biasa dipanggil Haji Baijuri mengenai dampak dari rivalitas suporter sepak bola, ketika diwawancarai pada tanggal 30 Desember 2018, Guru sekaligus pendiri Pondok Pesantren Assa'adah Taman Cibodas Tangerang. Menurut guru terkait fatwa haram sepak bola di Tangerang ini tidak berdiri sendiri, fatwa ini keluar dari fakta-fakta sebelumnya. MUI melihat pada prinsipnya sepak bola itu baik, boleh, kesehatan, bahkan sepak bola ini digemari oleh seluruh lapisan masyarakat , kemudian mestinya membawa prestasi bagi daerah.

Tapi fakta-fakta yang terlihat justru kerusakan-kerusakan di kota Tangerang ini sendiri. Mengetahui bahwa Fatwa haram dari komisi MUI kota Tangerang berawal dari Bulan Februari tahun 2012 setelah terjadi pertemuan antara petugas atau aparat keamanan, MUI kota Tangerang dan pengurus kedua klub Tangerang yang berada di Pusat Pemerintahan Kota. Komisi MUI Kota Tangerang menyatakan fatwa haram sepak bola di Tangerang karena selalu ada keributan setiap klub Persita dan Persikota Tangerang bertanding di Stadion Benteng Tangerang.



Gambar III.1 KH. Baijuri Khotib (Komisi Fatwa MUI Kota Tangerang)
Sumber : Dokumen Pribadi (30 Desember 2018)

KH. Baijuri Khotib mengatakan supaya sepak bola di Tangerang harus berbenah diri dari masing-masing tugasnya. Berbenah diri yang dimaksud yaitu perilaku dengan perubahan yang akan menjadi baik dari hal-hal kecil. Dengan dimulai perubahan diri dari lingkungan sekitar sampai lingkungan yang mencakup lebih luas, daerah sampai negara. Seperti kepolisian dalam tugasnya untuk menjaga dan mengamankan, serta klub sepak bola Persita dan Persikota Tangerang memperbaiki manajemen klubnya, kemudian suporter juga harus menahan diri untuk tidak terjadi keributan bahkan kerusakan-kerusakan di kota Tangerang ini.

II.6 Resume

Rivalitas antara suporter sepak bola Indonesia merupakan hal yang hampir sulit untuk diselesaikan . Indonesia memiliki masalah dengan hooliganisme yaitu sepak bola mengarah pada secara luas sebagai perilaku yang merusak oleh suporter sepak bola yang terlalu bersemangat atau fanatik. Salah satu klub sepak bola Indonesia Tangerang yaitu Persikota Tangerang sudah tidak aktif lagi bertanding untuk sementara. Sempat diberitakan pada tahun 2016 melakukan perdamaian, tapi sepertinya perdamaian itu hanya berlaku bagi kalangan pemimpin masing-masing suporter Persita dan Persikota Tangerang saja namun rivalitas antar anggota supporter atau klub masing saja berlangsung. Dari peristiwa rivalitas antara Persita dan Persikota Tangerang adalah salah satu studi kasus pertentangan yang seringkali berakibat konflik yang selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Selanjutnya rivalitas suporter yang banyak dari masyarakat Indonesia yang belum mengetahui dan mempertanyakan secara pasti awal mula rivalitas suporter sepak bola Persija dengan nama suporter The Jakmania dan Persib dengan nama suporter Bobotoh. Dengan begitu dibutuhkan pesan-pesan penting yang diperlukan masyarakat seperti fenomena dan fakta tentang rivalitas sepak bola Indonesia, guna memberikan nilai positif, kesadaran dan tindakan positif untuk penyelesaian masalahnya.

II.7 Solusi Perancangan

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan penulis berupa studi literatur, observasi langsung, observasi tidak langsung, dan wawancara yang masih banyak memiliki kekurangan penulisan dan isi dalam materi laporan, dengan begitu dibutuhkan sebuah proses komunikasi yang dilakukan untuk menginformasikan pesan-pesan penting yang sangat diperlukan masyarakat dan bersifat sosial untuk disampaikan. Bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat dan opini suporter sepak bola Indonesia untuk penyelesaian permasalahannya.